

## **Permasalahan Terkait Prinsip:**

### *Keprihatinan Perihal Permasalahan Tata Kelola dalam HCSA sebagai Organisasi*

Wilmar International (Wilmar) selalu bertekad untuk menjadi yang terdepan dalam upaya mentransformasikan industri minyak kelapa sawit berkelanjutan dan lebih bertanggung jawab. Kami senantiasa menantang diri kami sendiri dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan secara terus-menerus dalam kebijakan, prosedur, pendekatan dan inisiatif dalam rangka memperkuat komitmen *Sustainability* kami secara konsisten dan berkelanjutan. Menerapkannya secara progresif adalah suatu keharusan, disamping tetap menjaga keberadaan kami di garda paling depan demi keberlanjutan industri kami.

Pada tahun 2013, Wilmar telah mengeluarkan kebijakan Nol-Deforestasi, Nol-Gambut, dan Nol-Eksploitasi (NDPE/ *No Deforestation, No Peat, No Exploitation*). Kami adalah perusahaan pertama di industri ini yang mengadopsi kebijakan NDPE di seluruh mata rantai pasokan kami. Pada tahun 2013 kebijakan kami juga mengadopsi penggunaan piranti (Toolkit) HCSA versi 1 dan mengharuskan pemasok kami untuk mematuhi moratorium sebelum melakukan segala bentuk pengembangan lahan sampai pada finalisasi piranti (toolkit) HCSA, dalam upaya memandu mereka dalam pengembangan lahannya. Pada tahun 2019, kami memperbarui kebijakan NDPE kami, yang secara khusus, memasukkan definisi Hutan dengan Stok Karbon Tinggi yang sudah diperbaharui dan merujuk kepada metodologi HCV-HCSA terintegrasi, guna memastikan konsistensi penerapan HCSA.

Wilmar sudah menjadi anggota semenjak HCSA berdiri pada tahun 2014 dan telah terpilih sebagai Wakil Ketua (“Co-Chair”) pada tahun 2017. Sejak pertama kali menjadi anggota, kami telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam membangun serta memperkuat organisasi ini. Sampai saat ini, Wilmar, dengan kerendahan hati, telah berkontribusi dalam memberikan sumber daya yang signifikan, termasuk waktu yang tidak terhitung, untuk kepentingan HCSA dan telah memainkan peran kunci dalam banyak pencapaiannya. Seperti halnya Pada 2016, kami berperan penting dalam konvergensi HCSA dengan HCS + <sup>1</sup>.

Wilmar juga turut berjuang dan mempertahankan agar HCSA toolkit dimasukkan dalam Prinsip dan Kriteria *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) pada tahun 2018. Hal itu pula yang mengharuskan kami untuk mengajak dan melobi sesama anggota RSPO agar lebih memahami, menerima dan memberikan dukungan suara terhadap pilihan “Pengadopsian HCSA Toolkit” di Majelis Umum RSPO, dan pada akhirnya sukses memasukkan piranti (toolkit) HCSA sebagai metode yang diperlukan untuk mengidentifikasi kawasan hutan untuk dikonservasi ke dalam P&C RSPO. Demikian pula, kami telah mengajak dan mengajukan petisi kepada pemerintah Indonesia dan Malaysia guna mendapatkan pengakuan negara terhadap metodologi HCSA.

Dedikasi kami untuk HCSA didorong oleh pendapat kami bahwa piranti (Toolkit) HCSA sangat penting dalam membantu mengidentifikasi kawasan hutan yang harus dilindungi. Hal ini telah kami buktikan pula dengan menjadikan perusahaan kami sebagai pelopor dan menggunakan piranti HCSA dalam kebijakan NDPE kami.

Sejak masa jabatan kami sebagai Wakil Ketua (*co-chair*) pada tahun 2017, melalui rapat Komite Eksekutif (EC) HCSA, kami mulai mencermati adanya krisis manajemen dan masalah tata kelola organisasi, yang memerlukan intervensi guna menjaga kredibilitas organisasi, terutama terkait manajemen keuangan dan anggaran organisasi. Masalah tersebut menjadi semakin kritis, sehingga mengakibatkan organisasi sampai

<sup>1</sup> The HCS+ Study adalah sebuah panduan untuk mengembangkan suatu kebun samapi pada tingkatan karbon netral, bebas konflik, transparansi dan berkeadilan; dengan beberapa ketumpangtindihan tapi ada perbedaan dengan HCSA

terpuruk hingga mengalami defisit. Sebagai Wakil Ketua, kami telah menyarankan beberapa langkah perbaikan pada tahun 2018, termasuk meminta adanya aturan tambahan terkait pembayaran bagi para tamu undangan HCSA, seperti pejabat pemerintah; yang dapat mengambil peran sebagai bendahara di dalam Komite Eksekutif (Satu fungsi yang belum pernah ada sebelumnya), agar secara langsung mengawasi anggaran dan memastikan diterapkannya aturan management keuangan yang tepat.

Wilmar mengundurkan diri dari posisi sebagai Wakil Ketua (*Co-chair*) pada akhir 2018 sebelum akhir masa jabatan 2 tahun (termasuk peran bendahara, yang sejak itu belum diisi), sebagai jawaban atas pengajuan keberatan dari Wakil Ketua yang berasal dari Organisasi Non-Pemerintah (NGO), yang mempertanyakan kelayakan Wilmar yang duduk dalam posisi sebagai Wakil Ketua (*Co-Chair*). Keberatan tersebut telah dipertanyakan oleh Wilmar, karena tidak diajukan sebagai proses Keluhan (*Grievance*) dan tidak mengikuti proses Aturan, yang sebagaimana mestinya. Namun demikian, Wilmar tetap bekerja sama untuk mencari penyelesaiannya. Sampai saat ini, masalah Keberatan itu tidak pernah diselesaikan, bahkan saat ini Keberatan tersebut semakin meluas menjadi Penolakan yang ditujukan kepada semua anggota yang berasal dari *Growers*. Terutama terkait dengan pemangkuan jabatan sebagai Wakil Ketua (*Co-chair*), yang mana hal itu bertentangan dengan Anggaran Dasar HCSA sendiri (*HCSA Terms & Reference*)<sup>2</sup> yang menyatakan bahwa Kepemimpinan dalam jajaran *Executive Committee* adalah berbagi antara anggota yang berasal dari NGO dan *Growers*. Resolusi Keberatan terhadap semua anggota *Growers* menunggu proses finalisasi Penyusunan Persyaratan Keanggotaan Baru yang hanya akan diberlakukan bagi anggota yang berasal dari *Growers*.

Keberatan yang masih berlanjut terhadap semua *Growers* menyebabkan kekosongan dalam keseimbangan pengambilan keputusan dalam HCSA. Kekhawatiran kami tersebut telah disampaikan berulang kali selama periode tahun lalu, terutama terkait dengan penyimpangan-penyimpangan dalam hal Tata Kelola Organisasi, Akuntabilitas, dan Transparansi. Pada tahun 2019, kaukus *growers* HCSA telah menyerukan adanya Peninjauan Tata Kelola Organisasi secara menyeluruh. Sampai saat ini, hasil tinjauan Tata Kelola tersebut tidak pernah dibahas secara detil dengan melibatkan para anggota HCSA yang lebih luas. Aturan dan Proses dalam organisasi HCSA yang telah diatur secara jelas, khususnya terkait dengan Pengaduan/Keluhan dan Pengawasan Mutu, telah berulang kali diabaikan dan dilanggar. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan kegagalan secara sistematis dalam menjalankan dan menegakkan Protokol Tata Kelola Organisasi yang baik, yang objektif, dan memunculkan potensi adanya konflik kepentingan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya permasalahan akuntabilitas, objektivitas, dan kredibilitas bagi organisasi HCSA secara keseluruhan.

Kami tegaskan kembali selama setahun terakhir, Wilmar tetap bersedia, serta siap untuk membayar setiap dan semua biaya yang belum dibayarkan, dengan catatan HCSA dapat menyelesaikan hal-hal yang menjadi keprihatinan kami, secara adil dan objective. Kami beranggapan bahwa dengan mundur dari posisi Wakil Ketua (*Co-chair*) dan Komisi Eksekutif akan dapat menyelesaikan masalah “Keberatan” tersebut. Namun, karena Keberatan kami tersebut tidak pernah dicatat sebagai suatu Keluhan dan dianggap sebagai hal yang tidak berkaitan, sehingga tidak pernah diproses upaya penyelesaiannya. Yang mengkhawatirkan, masalah yang tidak diselesaikan tersebut, justru diperluas lebih jauh menjadi Keberatan yang ditujukan kepada semua anggota *Growers*, oleh karenanya dapat dijadikan sebagai contoh mengapa proses yang adil dan tidak memihak sangat diperlukan dalam setiap penyelesaian masalah, agar HCSA dapat bergerak maju.

Dengan paparan di atas, yang merupakan permasalahan terkait prinsip, Wilmar menyatakan mengundurkan diri sebagai anggota HCSA, efektif pada hari ini, tanggal 2 April 2020. Namun demikian, apabila HCSA dapat berhasil dalam menyelesaikan semua permasalahan tersebut, kami sangat terbuka untuk bergabung kembali

<sup>2</sup> “Terms of Reference: Steering Group on No-Deforestation and the High Carbon Stock Approach”, <http://highcarbonstock.org/wp-content/uploads/2019/05/HCS-Approach-ToR-V2-approved-7-December.pdf>

## **PUBLIC STATEMENT**

**2<sup>nd</sup> APRIL 2020**



dalam organisasi, dan kembali berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif demi kesuksesan HCSA di masa mendatang.

Sementara itu, Wilmar tetap berkomitmen kuat untuk mengadopsi dan mengimplementasi piranti (*toolkit*) HCSA dan proses *Quality Assurance* dalam semua penilaian bersama HCV - HCS terkait dengan semua aktivitas pembukaan dan pengembangan lahan baru bagi para pemasok pihak ketiga kami pada tingkat grup perusahaan. Hal tersebut sebagai perwujudan Kebijakan NDPE kami, dan kami tetap menggunakan piranti (*toolkit*) HCSA dalam setiap pengambilan keputusan kami terhadap ketidakpatuhan yang berhubungan dengan deforestasi. Hal yang sama, kami tetap menggunakan piranti (*toolkit*) HCSA tersebut dalam operasional kami sendiri, terutama karena HCSA telah secara jelas dicantumkan di dalam Prinsip dan Kriteria RSPO 2018.

Untuk informasi lebih lanjut atau klarifikasi sehubungan dengan keputusan ini, harap menghubungi Wilmar Sustainability melalui [csr@wilmar.com.sg](mailto:csr@wilmar.com.sg)

<sup>1</sup> The HCS+ Study adalah sebuah panduan untuk mengembangkan suatu kebun samapi pada tingkatan karbon netral, bebas konflik, transparansi dan berkeadilan; dengan beberapa ketumpangtindihan tapi ada perbedaan dengan HCSA